



Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance* dengan *Managerial Ability* sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2024

Dea Deliyana Febriyanti¹, Lina Said²

¹Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ekuitas Indonesia

²Dosen Pembimbing, Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Ekuitas Indonesia

*Email: deadeliyana082@gmail.com¹, lina.said@ekuitas.ac.id²

Diterima: 18-07-2026 | Disetujui: 24-07-2026 | Diterbitkan: 26-07-2026

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Corporate Social Responsibility (CSR) on Tax Avoidance, with Managerial Ability as a moderating variable, in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. The research method used is a quantitative method with a descriptive and verificative approach. The data used are secondary data obtained from companies' annual reports and sustainability reports. The population consists of 63 mining sector companies listed on the IDX, and through purposive sampling, 10 companies were obtained as the research sample with a total of 40 observation data over four years. The data analysis technique used is panel data regression with a Moderated Regression Analysis (MRA) approach using the Random Effect Model (REM), selected through the Chow and Hausman tests. The results show that CSR partially has a negative and significant effect on Tax Avoidance as proxied by the Effective Tax Rate (ETR), meaning that higher CSR disclosure is associated with a higher tendency toward tax avoidance. Managerial Ability is proven to moderate (weaken) this effect, and simultaneously CSR and its interaction with Managerial Ability significantly affect Tax Avoidance, explaining 27.87 percent of its variance. These findings indicate that CSR disclosure in the mining sector tends to function as a legitimacy shield that gives management room for more aggressive tax policy, unless offset by adequate managerial competence.

Keywords: *Corporate Social Responsibility; Managerial Ability; Tax Avoidance; Mining Sector*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Tax Avoidance dengan Managerial Ability sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Populasi penelitian berjumlah 63 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI, dan melalui teknik purposive sampling diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel dengan total 40 data observasi selama empat tahun. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan Moderated Regression Analysis (MRA) menggunakan Random Effect Model (REM), yang dipilih melalui tahapan Uji Chow dan Uji Hausman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tax Avoidance yang diproksikan dengan Effective Tax Rate (ETR), yang berarti semakin tinggi pengungkapan CSR maka semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan melakukan tax avoidance. Managerial Ability terbukti memoderasi (memperlemah) pengaruh tersebut, dan secara simultan CSR beserta interaksinya dengan Managerial Ability berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance dengan kontribusi sebesar 27,87 persen. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengungkapan CSR pada sektor pertambangan cenderung berfungsi sebagai perisai legitimasi yang memberi ruang bagi manajemen untuk mengambil kebijakan pajak yang lebih agresif, kecuali bila diimbangi oleh kompetensi manajerial yang memadai.

Kata kunci: Corporate Social Responsibility; Managerial Ability; Tax Avoidance; Sektor Pertambangan

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Febriyanti, D. D. ., & Said, L. (2026). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance dengan Managerial Ability sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2024. *Indonesia Economic Journal*, 2(2), 2158-2167. <https://doi.org/10.63822/x5wh6c74>

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang paling dominan dalam mendukung pembiayaan pembangunan nasional, dengan kontribusi lebih dari 80% terhadap total pendapatan negara (Kementerian Keuangan RI, 2023). Namun demikian, tax ratio Indonesia justru menurun dari 10,41% pada 2022 menjadi 10,21% pada 2023 (Kementerian Keuangan RI, 2024), jauh di bawah ambang batas 15% yang dianggap penting bagi pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (World Bank, 2024). Kondisi ini sebagian besar disebabkan oleh masih maraknya praktik penghindaran pajak (tax avoidance) yang dilakukan perusahaan melalui pemanfaatan celah regulasi (Suandy, 2022), dengan estimasi kerugian negara mencapai Rp68,7 triliun per tahun (Fasita et al., 2022) serta compliance gap PPh Badan sebesar 1,1% dari PDB (World Bank, 2025).

Sektor pertambangan menjadi konteks yang relevan untuk dikaji karena kontribusinya terhadap penerimaan pajak nasional relatif rendah dibandingkan potensi ekonominya. Sejumlah kasus nyata memperkuat urgensi ini, di antaranya dugaan pengalihan laba PT Adaro Energy Tbk. ke entitas terafiliasi di Singapura melalui skema transfer pricing yang diperkirakan merugikan negara sekitar Rp1,75 triliun sepanjang 2009–2017 (Global Witness, 2019), dugaan serupa pada PT Kaltim Prima Coal (Thanawati, 2025), penindakan Direktorat Jenderal Pajak terhadap perusahaan tambang di Kalimantan Timur terkait PPN (Rachman, 2023), serta dugaan penghindaran pajak impor emas oleh PT Aneka Tambang (Dwi, 2024). Kontribusi pajak sektor pertambangan bahkan tercatat menurun 50,5% pada 2024 (Rini & Januarti, 2025), sementara 70% dari 40 perusahaan tambang besar dinilai belum mengimplementasikan transparansi pajak secara memadai (Widyowati et al., 2024).

Corporate Social Responsibility (CSR), yang di Indonesia diwajibkan melalui UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, secara teoretis diharapkan berhubungan negatif dengan tax avoidance karena mencerminkan komitmen etis perusahaan (Herianti & Ritnawati, 2021). Namun, literatur menunjukkan hasil yang tidak konsisten: sebagian penelitian menemukan CSR berpengaruh negatif terhadap tax avoidance (Hajawiyah et al., 2022; Ivanda et al., 2024; Laurencia & Indarto, 2025), sementara penelitian lain menemukan hubungan yang justru positif (Tandayu et al., 2023; Puspitaningrum et al., 2026; Wulandari et al., 2024), dan sebagian lagi tidak menemukan pengaruh yang signifikan pada konteks sektor pertambangan (Ilham et al., 2022). Inkonsistensi ini mengindikasikan adanya variabel lain yang turut membentuk hubungan CSR dan tax avoidance, yang dalam penelitian ini diargumentasikan sebagai kemampuan manajerial (managerial ability).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab: (1) bagaimana kondisi CSR, Tax Avoidance, dan Managerial Ability pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021–2024; (2) bagaimana pengaruh CSR terhadap Tax Avoidance; dan (3) bagaimana peran Managerial Ability dalam memoderasi pengaruh tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran empiris mengenai ketiga variabel tersebut serta menguji pengaruh langsung CSR terhadap Tax Avoidance dan peran moderasi Managerial Ability, sehingga dapat memberikan kontribusi teoretis pada pengembangan teori legitimasi (legitimacy theory) dan teori keagenan (agency theory), sekaligus memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan, otoritas pajak, regulator pasar modal, dan investor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2022). Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan perkembangan CSR, Tax Avoidance, dan Managerial Ability, sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh CSR terhadap Tax Avoidance serta peran moderasi Managerial Ability. Objek penelitian meliputi CSR sebagai variabel independen (X), Tax Avoidance sebagai variabel dependen (Y), dan Managerial Ability sebagai variabel moderasi (Z) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021–2024.

Populasi, Sampel, dan Data

Populasi penelitian berjumlah 63 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 10 perusahaan dengan total 40 data observasi selama periode 2021–2024 (Tabel 1). Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan yang diperoleh melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Emiten
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
2	PTBA	Bukit Asam (Persero) Tbk.
3	RMKE	RMK Energy Tbk.
4	SGER	Sumber Global Energy Tbk.
5	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
6	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
7	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
8	IFSH	Ifishdeco Tbk.
9	ELSA	Elnusa Tbk.
10	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.

Sumber: Data diolah, 2026

Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

CSR diukur menggunakan Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI) yang mengacu pada 117 item GRI Standards mencakup dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial, dengan rumus $CSRDI = \sum Xi / N$ (Putri & Yanti, 2022). Tax Avoidance diproksikan dengan Effective Tax Rate (ETR), yaitu rasio beban pajak penghasilan terhadap laba sebelum pajak, di mana nilai ETR yang semakin rendah mengindikasikan kecenderungan tax avoidance yang semakin tinggi (Dyreng et al., 2007; Hanlon & Heitzman, 2010). Managerial Ability diukur menggunakan pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA) berbasis efisiensi manajer dalam mentransformasikan sumber daya perusahaan menjadi pendapatan, mengacu pada kerangka Demerjian et al. (2012).

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan regresi data panel dengan pendekatan Moderated Regression Analysis (MRA) melalui aplikasi EViews 12. Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 XZ + \varepsilon$$

Pemilihan model estimasi terbaik antara Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM) dilakukan melalui Uji Chow dan Uji Hausman (Baltagi, 2021; Hausman, 1978). Penelitian ini tidak melakukan pengujian asumsi klasik secara terpisah karena estimator REM/GLS yang digunakan bersifat Best Linear Unbiased Estimator (BLUE) tanpa mensyaratkan pengujian tersebut (Gujarati & Porter, 2009; Widarjono, 2018; Basuki & Prawoto, 2016). Mengingat keterbatasan jumlah sampel dan sifat penelitian yang eksploratif, pengujian hipotesis menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 10\%$ (Sofyani, 2023). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial), uji F (simultan), dan uji koefisien determinasi (Adjusted R-squared).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 2. Ringkasan Pemilihan Model

Pengujian	Statistik	Probabilitas	Keputusan
Uji Chow	Cross-section Chi-square = 42.108199	0.0002	FEM > CEM
Uji Hausman	Cross-section random = 1.139325	0.7676	REM > FEM
Uji Lagrange Multiplier	Breusch-Pagan (cross-section) = 14.91931	0.0001	REM > CEM

Sumber: Output EViews 14, 2026

Uji Chow menghasilkan probabilitas cross-section Chi-square sebesar 0,0002 ($< 0,05$), sehingga Fixed Effect Model (FEM) lebih tepat dibandingkan Common Effect Model (CEM). Uji Hausman menghasilkan probabilitas cross-section random sebesar 0,7676 ($> 0,05$), sehingga H_0 diterima dan Random Effect Model (REM) lebih tepat dibandingkan FEM. Uji Lagrange Multiplier turut mendukung REM atas CEM dengan probabilitas Breusch-Pagan sebesar 0,0001 ($< 0,05$). Berdasarkan ketiga tahapan tersebut, model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM).

Deskripsi Variabel Penelitian

Tingkat pengungkapan CSR (CSRDI) pada perusahaan sampel menunjukkan tren meningkat konsisten, dari rata-rata 31% pada 2021 menjadi 59% pada 2022, 65% pada 2023, dan bertahan pada 65% pada 2024, sejalan dengan penguatan penerapan POJK 51/POJK.03/2017 tentang keuangan berkelanjutan. PT Bukit Asam (Persero) Tbk. konsisten mencatatkan pengungkapan CSR tertinggi, sementara PT Sumber Global Energy Tbk. berada pada tingkat terendah, mengindikasikan bahwa komitmen sosial-lingkungan pada sektor ini masih belum merata dan sangat dipengaruhi oleh orientasi tata kelola masing-masing entitas (Suchman, 1995; Setiadi et al., 2025).

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance dengan Managerial Ability sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2024

(Febriyanti, et al.)

Tingkat Tax Avoidance yang diproksikan ETR justru menunjukkan tren menurun, dari rata-rata 24% pada 2021 menjadi 18% pada 2024, mengindikasikan kecenderungan perusahaan yang semakin agresif dalam perencanaan pajak sepanjang periode penelitian. Pada level perusahaan, PT Cita Mineral Investindo Tbk. mencatatkan penurunan ETR paling konsisten, sementara PT Ifishdeco Tbk. justru menunjukkan perbaikan kepatuhan pajak, yang sejalan dengan pandangan teori keagenan bahwa praktik tax avoidance mencerminkan keputusan manajemen sebagai agen dengan insentif dan pengawasan yang berbeda-beda (Prasetya, 2022).

Managerial Ability yang diukur dengan skor efisiensi DEA berada pada level tinggi dan stabil, berkisar 94%–97% sepanjang periode penelitian, mengindikasikan bahwa perusahaan sampel secara umum dikelola oleh manajemen yang cukup kompeten (Demerjian et al., 2012).

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Statistik t

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C (Konstanta)	1.149750	0.348937	3.295005	0.0022
X (CSR)	-0.977434	0.497150	-1.966073	0.0570
Z (Managerial Ability)	-0.924426	0.368952	-2.505546	0.0169
X.Z (Interaksi)	0.903500	0.528396	1.709891	0.0959

Sumber: Output EViews 12, 2026

Pada tingkat signifikansi $\alpha = 10\%$, variabel CSR (X) memiliki probabilitas 0,0570 ($< 0,10$) dengan koefisien negatif sebesar -0,977434, sehingga H1 diterima: CSR berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ETR, yang berarti semakin tinggi pengungkapan CSR maka semakin tinggi kecenderungan tax avoidance. Variabel interaksi CSR dengan Managerial Ability (X.Z) memiliki probabilitas 0,0959 ($< 0,10$) dengan koefisien positif sebesar 0,903500, sehingga H2 diterima: Managerial Ability memoderasi (memperlemah) pengaruh negatif CSR terhadap ETR. Variabel Managerial Ability (Z) juga signifikan secara langsung (prob. 0,0169) dengan koefisien negatif -0,924426.

Tabel 4. Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi

Statistik	Nilai
R-squared	0.334196
Adjusted R-squared	0.278712
F-statistic	6.023325
Prob(F-statistic)	0.001961
Durbin-Watson stat	1.911739

Sumber: Output EViews 12, 2026

Nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,001961 ($< 0,10$) menunjukkan bahwa model regresi—CSR, Managerial Ability, dan interaksi keduanya—secara simultan layak digunakan untuk menjelaskan Tax Avoidance. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,278712 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara

bersama-sama mampu menjelaskan 27,87% variasi Tax Avoidance, sedangkan 72,13% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model, seperti profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan tata kelola perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh CSR terhadap Tax Avoidance. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ETR, yang berarti semakin tinggi pengungkapan CSR maka semakin tinggi pula kecenderungan tax avoidance. Temuan ini sejalan dengan teori legitimasi, yang menjelaskan bahwa pengungkapan CSR dapat berfungsi sebagai perisai reputasi (reputational shield) yang memberi ruang lebih longgar bagi manajemen untuk mengambil kebijakan pajak yang lebih agresif tanpa memicu sorotan negatif dari pemangku kepentingan (Hajawiyah et al., 2022; Setiadi et al., 2025). Hasil ini memperkuat temuan Tandayu et al. (2023), Puspitaningrum et al. (2026), dan Wulandari et al. (2024), namun bertentangan dengan Hajawiyah et al. (2022), Ivanda et al. (2024), dan Laurencia & Indarto (2025) yang menemukan hubungan negatif antara CSR dan tax avoidance, serta berbeda dengan Ilham et al. (2022) yang tidak menemukan pengaruh signifikan pada konteks sektor pertambangan. Perbedaan ini menegaskan bahwa hubungan CSR-tax avoidance bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh faktor lain, salah satunya kemampuan manajerial.

Peran Moderasi Managerial Ability. Managerial Ability terbukti memoderasi pengaruh CSR terhadap Tax Avoidance dengan arah yang memperlemah pengaruh negatif CSR terhadap ETR. Pada perusahaan dengan kemampuan manajerial tinggi, penurunan ETR akibat tingginya pengungkapan CSR menjadi tidak sekuat pada perusahaan dengan kemampuan manajerial rendah. Temuan ini konsisten dengan teori keagenan, di mana manajer yang kompeten cenderung mampu mereduksi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen melalui pengambilan keputusan yang lebih etis dan berorientasi jangka panjang (Hasanah & Widiastuti, 2022), sehingga mampu menerjemahkan komitmen CSR secara lebih konsisten ke dalam kebijakan kepatuhan perpajakan. Hasil ini sejalan dengan Kurnia & Wagisuwari (2023) dan Hasanah & Widiastuti (2022), meskipun kedua penelitian tersebut menempatkan Managerial Ability sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini menempatkannya sebagai variabel moderasi—sehingga mengisi kesenjangan penelitian (research gap) mengenai peran moderasi Managerial Ability dalam hubungan CSR dan tax avoidance, khususnya pada sektor pertambangan di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: (1) CSR pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI menunjukkan tren meningkat namun bervariasi antarperusahaan; (2) Tax Avoidance yang diprosikan ETR menunjukkan pola yang bervariasi dan lebih ditentukan oleh kondisi internal masing-masing perusahaan; (3) Managerial Ability berada pada level tinggi dan stabil, mengindikasikan kompetensi manajemen yang memadai pada perusahaan sampel; (4) CSR berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Tax Avoidance (ETR), yang berarti pengungkapan CSR yang tinggi berasosiasi dengan kecenderungan tax avoidance yang lebih tinggi, mengindikasikan fungsi CSR sebagai perisai legitimasi; dan (5) Managerial Ability terbukti memoderasi (memperlemah) pengaruh CSR

terhadap Tax Avoidance, di mana kemampuan manajerial yang tinggi membantu menjembatani komitmen CSR dengan kepatuhan pajak yang lebih konsisten.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoretis pada pengembangan legitimacy theory dan agency theory dalam konteks hubungan CSR dan tax avoidance yang dimoderasi oleh kemampuan manajerial. Secara praktis, penelitian ini menyarankan agar manajemen perusahaan pertambangan tidak hanya berfokus pada peningkatan pengungkapan CSR, tetapi juga berinvestasi pada peningkatan kompetensi dan integritas manajemen puncak; agar otoritas pajak menjadikan tingkat pengungkapan CSR dan kualitas kemampuan manajerial sebagai indikator peta risiko penghindaran pajak; agar OJK dan BEI memperkuat regulasi pengungkapan CSR serta persyaratan kompetensi direksi; agar investor tidak menilai kualitas CSR secara terpisah dari kemampuan manajerial perusahaan; serta agar peneliti selanjutnya mereplikasi model ini pada sektor lain dan mempertimbangkan variabel moderasi tambahan untuk memperkuat generalisasi temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baltagi, B. H. (2021). *Econometric Analysis of Panel Data*. Springer Nature.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. RajaGrafindo Persada.
- Demerjian, P., Lev, B., & McVay, S. (2012). Quantifying Managerial Ability: A New Measure and Validity Tests. *Management Science*, 58(7). <https://doi.org/10.1287/mnsc.1110.1487>
- Dwi, A. (2024). PT Antam Diduga Pernah Hindari Pajak Impor Emas yang Didatangkan dari Hong Kong Melalui Singapura, Begini Modusnya. *Tempo*.
- Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2007). Long-Run Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*, 83(1).
- Fasita, E., Firmansyah, A., & Irawan, F. (2022). Transfer Pricing Aggressiveness, Thin Capitalization, Political Connection, Tax Avoidance: Does Corporate Governance Have A Role in Indonesia? *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 63–93.
- Global Witness. (2019). *Pengalihan Uang Batu Bara Indonesia, Bagian 3: Jaringan*. <https://globalwitness.org>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill/Irwin.
- Hajawiyah, A., Kiswanto, K., Suryarini, T., Yanto, H., & Putra, A. (2022). The bidirectional relationship of tax aggressiveness and CSR: Evidence from Indonesia. *Cogent Business & Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2090207>
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A Review of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178.
- Hasanah, A. R., & Widiastuti, N. P. E. (2022). Managerial and Financial Capabilities Become Determining Factors of Tax Avoidance Practice in Indonesia. *International Journal of Finance & Banking Studies*, 11(1).
- Hausman, J. A. (1978). Specification tests in econometrics. *Econometrica*, 46(6), 1251–1271.
- Herianti, E., & Ritnawati, E. (2021). Pengaruh Strategi Bisnis dan Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance dengan Kinerja Laba sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Bisnis*, 4(2), 173–184.

- Ilham, R. D., Handayani, D., & Dwiharyadi, A. (2022). Pengaruh Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia*, 2(1), 56–64.
- Ivanda, M. N. M., Orbaningsih, D., & Muawanah, U. (2024). CSR's Role In Tax Avoidance: Impact Of Financial Performance And Green Accounting. *Jurnal Akuntansi*, 28(3), 518–536.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Kementerian Keuangan RI. (2023). Kinerja Solid APBN Kuartal I, Menjaga Ekspektasi Pertumbuhan Ekonomi.
- Kementerian Keuangan RI. (2024). APBN Kita: Kinerja dan Fakta.
- Kholis, A. (2020). *Corporate Social Responsibility: Konsep dan Implementasi*. Economic & Business Publishing.
- Kurnia, & Wagisuwari, K. S. (2023). The influence of gender diversity, proportion of independent commissioners, managerial ability, and company size on tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 10(2), 114–128.
- Laurencia, L. S., & Indarto, S. L. (2025). Determinasi Good Corporate Governance, CSR, Capital Intensity, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Terdaftar Di BEI. *Jurnal Bina Akuntansi*, 12(1), 133–142.
- Prasetya, A. O. (2022). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. Universitas Nasional.
- Puspitaningrum, D., Syihabuddin, M., & Andaru, F. M. (2026). Tax Avoidance in the Energy Sector: The Influence of Corporate Social Responsibility, Company Size, Profitability. *International Journal of Entrepreneurship, Business and Creative Economy*, 6(1).
- Putri, Y. A., & Yanti, H. B. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kompensasi Manajemen, Intensitas Modal, Financial Distress Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 487–500.
- Rachman, A. (2023). DJP Sikat Perusahaan Tambang Kaltim yang Tak Bayar PPN. *CNBC Indonesia*.
- Rini, T. S., & Januarti, I. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Tax Avoidance dengan Earning Management sebagai Intervening. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 9(2), 655–665.
- Setiadi, A., Hernawati, R. I., & Sun, C. (2025). Profitability, Firm Size, and Tax Avoidance: A Review of the Indonesian Energy Sector (2020–2024). *Proceeding of the International Conference on Management, Entrepreneurship, and Business*, 2(2), 382–387.
- Sofyani, H. (2023). Penentuan jumlah sampel pada penelitian akuntansi dan bisnis berpendekatan kuantitatif. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(2), 311–319.
- Suandy, E. (2022). *Perencanaan Pajak (Edisi 7)*. Salemba Empat.
- Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), 571–610.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Edisi 3)*. Alfabeta.
- Tandayu, B., Kalangi, L., & Tangkuman, S. J. (2023). Uncovering Tax Avoidance Drivers in IDX Mining Firms 2019-2021: Financial Distress, Thin Capitalization, and CSR Disclosure Effects. *Ilomata International Journal of Tax & Accounting*, 4(2), 221–235.

- Thanawati, C. (2025). Transfer Pricing dan Krisis Kepatuhan Pajak: Menelusuri Kasus Adaro Energy dan PT Kaltim Prima Coal. Kompasiana.
- Widarjono, A. (2018). Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Widyowati, L. A., Rani, I. H., & Jalih, J. H. (2024). The Tax Avoidance Practice of Indonesian Mining Companies. Jurnal Proaksi, 11(2), 471–488.
- World Bank. (2024). Pendanaan Visi Indonesia 2045.
- World Bank. (2025). Economic Policy: Estimating Value Added Tax (VAT) and Corporate Income Tax (CIT) Gaps in Indonesia. Prosperity Insight Series.
- Wulandari, S., Sutardjo, A., & Silvera, D. L. (2024). Pengaruh Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Tambang di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2021. Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi, 2(3), 289–296.